

ABSTRAK

UNJUK KERJA ALAT PERAJANG BATANG SINGKONG (RABAKONG) TIPE TEP-4 BERDASARKAN JUMLAH MASUKAN DAN VARIETAS

Oleh

ALIEF RAMDHANY AULIA

Singkong merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah. Potensi singkong di Provinsi Lampung cukup besar dalam penyediaan singkong di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Produksi singkong di Lampung mencapai 8,45 juta ton atau setara dengan 35,33 % atau dari penyuplai produksi singkong nasional. Terdapat beberapa varietas singkong yang ditanam di Lampung namun ada 3 varietas yang sangat digemari oleh petani yaitu jenis Kasesart, Thailand, dan singkong Makan. Seiring dengan semakin banyaknya produksi singkong maka produksi limbah batang singkong pun ikut meningkat. Selama ini hanya 10% dari batang singkong untuk ditanam kembali dan hampir 90% hanya menjadi limbah. Saat ini sudah tercipta alat perajang batang singkong Tipe TEP-4 yang merupakan modifikasi dari alat perajang batang singkong tipe sebelumnya untuk mengelolah limbah batang singkong. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 2 faktor yaitu bahan biomassa (batang singkong Kasesart, singkong Thailand, dan singkong Makan) dan jumlah masukan batang singkong dalam sekali rajangan (4, 5, dan 6 batang) dengan pengulangan 4 kali tiap variabel. Parameter yang diamati yaitu

kapasitas kerja, susut bobot, konsumsi bahan bakar, dan keseragaman cacah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah jumlah masukan batang singkong dalam sekali rajangan memengaruhi kapasitas kerja dan konsumsi bahan bakar tetapi tidak memengaruhi nilai susut bobot dan keseragaman kerja

Kata Kunci: Batang singkong, Jumlah masukan, Uji kinerja

ABSTRACT

PERFORMANCE TEST OF CASSAVA STEM CHOPPER (RABAKONG) TYPE TEP-4 BASED ON THE NUMBER OF INPUT AND CASSAVA VARIETY

By

ALIEF RAMDHANY AULIA

Cassava is the third staple food after rice and corn for the people of Indonesia. This plant can grow all year round in the tropics and has a high adaptability to various soil conditions. The potential of cassava in Lampung Province is quite large in the supply of cassava in Indonesia. Based on data from the Central Bureau of Statistics, cassava production in Lampung reached 8.45 million tons, equivalent to 35.33% or from suppliers of national cassava production. There are several varieties of cassava grown in Lampung, but there are 3 varieties that are very popular with farmers, namely kasesart, Thai and local types. Along with the increasing production of cassava, the production of cassava stem waste also increases. So far, only 10% of cassava stems are replanted and almost 90% is just waste. Currently, the TEP-4 type cassava stem chopper has been created which is a modification of the previous type of cassava stem chopper to treat cassava stem waste. This study used a completely randomized design (CRD) consisting of 2 factors, namely biomass material (Kaesart cassava stems, Thai cassava, and local cassava) and the number of inputs of cassava stems in one chop (4, 5, and 6 stems) with 4 repetitions. each variable. Parameters observed were working capacity, weight loss, fuel consumption, and chopping uniformity. The results obtained from this study are the number of inputs of cassava stems in one chop affects work capacity and fuel consumption but does not affect the value of weight loss and work uniformity.

Keywords: *Cassava stems, Number of inputs, Performance test*